

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Data

5.1.1 Denotasi

Indikator denotasi bertujuan untuk mengidentifikasi representasi keluarga yang jelas dan langsung dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Denotasi merujuk terkait makna harfiah atau eksplisit dari tanda-tanda yang digunakan dalam film. Meri, saat diwawancarai, mengatakan bahwa film ini menunjukkan bagaimana keluarga berusaha mempertahankan hubungan mereka meskipun ada berbagai tantangan dan konflik. Dia menggambarkan bagaimana karakter orang tua digambarkan dengan kasih sayang namun tetap tegas, menunjukkan keseimbangan antara mendukung anak-anak mereka dan menegakkan disiplin. Herlin menambahkan bahwa keluarga digambarkan sebagai unit sosial yang solid, yang tetap berkumpul bersama dan saling mendukung satu sama lain meskipun ada perselisihan. Dia menjelaskan bahwa banyak adegan dalam film yang menunjukkan anggota keluarga berinteraksi dalam konteks rumah tangga yang akrab, seperti saat mereka berbicara di ruang keluarga atau makan bersama.

Susan juga menggarisbawahi keakraban dan kebersamaan keluarga yang ditampilkan melalui aktivitas sehari-hari seperti makan bersama dan berbincang di meja makan. Ia menyebutkan bahwa adegan-adegan ini sangat efektif dalam menggambarkan hubungan emosional yang kuat antar-anggota keluarga. Surya mencatat bahwa masing-masing anggota keluarga mempunyai peran serta tanggung jawabnya sendiri, yang dicerminkan dari interaksi mereka dalam berbagai situasi

dalam film. Dia menekankan bahwa film ini memperlihatkan dinamika keluarga yang realistis, dengan masing-masing karakter berusaha untuk memenuhi peran mereka dalam keluarga. Rizki menyoroti usaha keluarga untuk tetap bersama dan mendukung satu sama lain meskipun menghadapi banyak masalah, menunjukkan bahwa nilai-nilai kekeluargaan sangat dijunjung tinggi dalam film ini. Jeri mengamati bahwa film ini menunjukkan keluarga sebagai tempat pertama yang tidak pernah hilang untuk kita, baik didalam situasi suka ataupun duka, memperkuat pesan bahwa keluarga adalah pilar utama dalam kehidupan.

5.1.2 Konotasi

Makna konotatif dari hubungan keluarga dalam film ini adalah pentingnya kasih sayang dan pengertian antaranggota keluarga. Meri menjelaskan bahwa kasih sayang ini tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari. Dia memberikan contoh bagaimana karakter dalam film ini menunjukkan perhatian mereka satu sama lain melalui tindakan kecil namun bermakna, seperti memberikan pelukan atau menyiapkan makanan. Herlin menekankan bahwa dialog dalam film sering kali membawa makna mendalam tentang pengorbanan dan kesetiaan dalam keluarga. Dia mencatat bahwa banyak percakapan dalam film yang menyoroti pentingnya saling mendukung dan memahami, terutama ketika menghadapi kesulitan.

Susan menambahkan bahwa adegan-adegan tertentu seperti pelukan memberikan makna bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan kenyamanan. Ia menyebutkan bahwa simbol-simbol ini sangat efektif dalam menggambarkan ikatan emosional yang mendalam di antara anggota keluarga. Surya mengamati bahwa

meskipun ada perbedaan dan konflik, cinta dan ikatan keluarga tetap kuat dan tidak bisa diputus. Dia memberikan contoh bagaimana karakter dalam film ini selalu berusaha untuk saling memahami dan memaafkan, menunjukkan bahwa cinta keluarga mampu mengatasi segala rintangan. Rizki menggarisbawahi pentingnya komunikasi dalam keluarga, menunjukkan bahwa saling memahami dan mendukung adalah kunci keharmonisan keluarga. Dia menjelaskan bahwa banyak adegan dalam film yang menunjukkan anggota keluarga berdiskusi dan berusaha untuk saling memahami, menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam menjaga hubungan keluarga. Jeri mencatat bahwa keluarga adalah tempat kita mempelajari arti mencintai dengan tidak adanya syarat juga menghormati satu sama lain, terlepas dari segala perbedaan. Dia menekankan bahwa film ini memberikan pesan kuat tentang nilai-nilai kekeluargaan yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang.

5.1.3 Ikon, Indeks, dan Simbol

Ikon, indeks, serta simbol digunakan secara efektif dalam film ini untuk menggambarkan dinamika keluarga. Meri menyebutkan bahwa ikon seperti rumah keluarga, meja makan, dan foto keluarga menunjukkan betapa pentingnya kebersamaan dan nilai-nilai keluarga. Dia menjelaskan bahwa ikon-ikon ini memberikan gambaran visual yang kuat tentang pentingnya ikatan keluarga dan kebersamaan. Herlin menyoroti bahwa indeks seperti kebiasaan sehari-hari dan rutinitas keluarga menandakan adanya keteraturan dan kebersamaan yang sangat erat di antara mereka. Dia memberikan contoh bagaimana adegan-adegan yang

menunjukkan rutinitas sehari-hari seperti makan bersama atau menonton televisi bersama memperlihatkan adanya kedekatan dan ikatan yang kuat di antara anggota keluarga.

Susan menambahkan bahwa simbol seperti pelukan dan senyuman digunakan untuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian antaranggota keluarga. Ia menyebutkan bahwa simbol-simbol ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan emosional yang mendalam tentang pentingnya cinta dan dukungan dalam keluarga. Surya mencatat bahwa elemen ikon seperti foto keluarga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya ikatan keluarga, dan indeks seperti panggilan telepon menunjukkan bagaimana komunikasi dijaga dengan baik. Dia memberikan contoh bagaimana foto-foto keluarga yang ditampilkan di berbagai adegan memberikan kesan nostalgia dan memperkuat pesan tentang pentingnya menjaga ikatan keluarga. Rizki menekankan bahwa simbol seperti makanan yang disajikan di meja makan menunjukkan perhatian dan cinta, serta komitmen untuk merawat satu sama lain. Dia menjelaskan bahwa adegan-adegan yang menunjukkan anggota keluarga berkumpul untuk makan bersama memperlihatkan pentingnya kebersamaan dan perhatian dalam keluarga. Jeri menyimpulkan bahwa penggunaan ikon, indeks, dan simbol dalam film ini sangat efektif dalam menggambarkan dinamika keluarga yang kompleks namun harmonis, membantu penonton memahami hubungan mendalam antaranggota keluarga. Dia menekankan bahwa elemen-elemen ini memberikan kedalaman dan makna tambahan pada representasi keluarga dalam film ini.

5.1.4 Persepsi Informan

Para informan memiliki pandangan yang positif terhadap representasi keluarga dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Meri berpendapat bahwa film tersebut memberikan gambaran realistis mengenai keluarga yang saling mendukung dan menghadapi masalah bersama, yang menurutnya sangat inspiratif. Dia menjelaskan bahwa film ini berhasil menggambarkan berbagai aspek kehidupan keluarga dengan sangat baik, membuatnya merasa terhubung dengan cerita dan karakter dalam film. Herlin menekankan bahwa film ini berhasil menunjukkan pentingnya komunikasi dan pengertian dalam keluarga, membuatnya merenungkan kembali nilai-nilai tersebut. Dia menyebutkan bahwa film ini memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya menjaga hubungan keluarga melalui komunikasi yang baik dan saling memahami.

Susan merasa bahwa film ini berhasil menunjukkan kekuatan ikatan keluarga, baik secara denotatif maupun konotatif, sehingga membuatnya lebih menghargai keluarganya sendiri. Dia menyatakan bahwa film ini memberikan gambaran yang sangat kuat tentang pentingnya keluarga dalam kehidupan, dan bagaimana keluarga dapat menjadi sumber kekuatan dan dukungan. Surya menyatakan bahwa film ini sangat kuat dalam menggambarkan realitas kehidupan keluarga, menampilkan hubungan keluarga dengan sangat baik dan menyentuh. Dia menggarisbawahi bahwa film ini berhasil menangkap esensi dari kehidupan keluarga, dengan semua suka dan dukanya, membuatnya merasa terhubung dengan cerita. Rizki menambahkan bahwa film ini menunjukkan bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan kebahagiaan, meskipun ada banyak tantangan yang harus

dihadapi bersama. Dia menekankan bahwa film ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya memberi dukungan satu sama lain serta menjaga sesama anggota dalam keluarga. Jeri menyimpulkan bahwa representasi keluarga dalam film ini sangat akurat dan menggugah, memperlihatkan pentingnya cinta dan dukungan dalam keluarga. Dia menyatakan bahwa film ini memberikan pesan yang sangat kuat tentang nilai-nilai kekeluargaan yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang.

5.2 Interpretasi Data

5.2.1 Persepsi Generasi Z Dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang Oleh *Squad Tantrum*

Film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang" memberikan gambaran yang kuat tentang dinamika keluarga yang resonan dengan pengalaman Generasi Z. Hasil wawancara menunjukkan bahwa film ini tidak hanya merepresentasikan keluarga sebagai unit sosial yang solid, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang sangat penting bagi Generasi Z, seperti kasih sayang, pengorbanan, dan komunikasi yang baik (Umi, 2022).

Persepsi Generasi Z terhadap representasi keluarga dalam film ini menunjukkan bahwa mereka melihat keluarga sebagai sumber dukungan emosional dan kekuatan (Gaol, 2020). Generasi Z menghargai cara film ini menampilkan momen-momen kebersamaan sederhana, seperti makan malam bersama atau berbincang di teras rumah, yang memperkuat ide bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana mereka merasa diterima dan dihargai.

Generasi Z mengapresiasi aspek konotatif dari film, di mana nilai-nilai

seperti pengorbanan dan kesetiaan diekspresikan melalui tindakan nyata, bukan hanya kata-kata (Sadevara et al., 2023). Adegan-adegan yang menunjukkan seorang ibu membalut luka anaknya atau seorang ayah yang mengorbankan keinginannya demi kesejahteraan keluarganya menjadi bukti nyata dari cinta dan kepedulian yang mendalam. Pengorbanan anggota keluarga, seperti meninggalkan mimpinya untuk membantu adik-adiknya, dianggap sebagai bentuk nyata dari dedikasi dan kasih sayang, yang sangat resonan dengan persepsi Generasi Z tentang bagaimana cinta harus diungkapkan dalam keluarga.

Film ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam menjaga keharmonisan keluarga. Adegan-adegan yang menunjukkan orang tua mendengarkan dan memahami perasaan anak-anak mereka tanpa langsung memihak menggarisbawahi bahwa Generasi Z melihat komunikasi sebagai kunci untuk hubungan keluarga yang sehat. Dialog-dialog yang menggambarkan bagaimana masalah keluarga diselesaikan melalui komunikasi terbuka dan jujur diperoleh apresiasi tinggi dari informan. Ini sejalan dengan pandangan mereka bahwa mendengarkan dan berbicara secara terbuka adalah elemen penting dalam hubungan yang harmonis.

Generasi Z juga merespons dengan positif penggunaan ikon, indeks, dan simbol dalam film. Rumah keluarga, meja makan, dan foto keluarga dianggap sebagai simbol yang efektif dari kebersamaan dan nilai-nilai keluarga. Ritual sehari-hari dan rutinitas, seperti sarapan bersama dan panggilan telepon, berfungsi sebagai indeks yang menunjukkan konsistensi dan perhatian terhadap hubungan keluarga. Simbol seperti pelukan dan senyuman digunakan untuk menyampaikan

kasih sayang dan dukungan emosional, yang menurut informan sangat penting dalam membangun ikatan keluarga yang kuat (Armytha, 2023).

Film ini berhasil menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dan konflik, kekuatan ikatan keluarga tetap tak tergoyahkan. Informan merasa terinspirasi oleh bagaimana keluarga dalam film bersatu menghadapi masalah, terutama masalah keuangan. Mereka melihat film ini sebagai cerminan bahwa dalam keluarga, selalu ada tempat untuk berbagi beban dan menemukan solusi bersama. Ini memperkuat pandangan mereka bahwa keluarga adalah pilar utama dalam kehidupan, yang memberikan rasa aman dan diterima.

Interpretasi data menunjukkan bahwa film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang" berhasil menangkap esensi dari nilai-nilai keluarga yang dihargai oleh Generasi Z. Representasi yang realistis tentang dinamika keluarga, termasuk kasih sayang, pengorbanan, komunikasi yang baik, dan dukungan emosional, resonan dengan pengalaman dan persepsi mereka (Nurfinarsanti, 2021). Film ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana keluarga dapat menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan meskipun menghadapi berbagai tantangan, dan hal ini memberikan inspirasi bagi Generasi Z untuk menjaga dan menghargai hubungan keluarga mereka.

5.2.2 Kaitan Persepsi Generasi Z dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang oleh Sqaud Tantrum dan Teori Charles Sanders Peirce

Penelitian ini menghubungkan persepsi Generasi Z terhadap film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang" dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce,

yang menguraikan makna denotatif, makna konotatif, serta ikon, indeks, dan simbol. Berdasarkan analisis data dan interpretasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bagaimana teori Peirce dapat digunakan untuk memahami pemaknaan yang muncul dalam persepsi informan dari Squad Tantrum terhadap film ini.

Dalam teori Peirce, ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang diwakilinya. Film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang" menggunakan ikon seperti rumah keluarga, meja makan, dan foto keluarga untuk menggambarkan kebersamaan dan nilai-nilai kekeluargaan. Informan dari Squad Tantrum menangkap ikon-ikon ini sebagai representasi visual yang kuat dari pentingnya kebersamaan dalam keluarga (Novia & Faujiah, 2023). Adegan-adegan makan bersama dan berbincang di ruang keluarga mencerminkan keakraban dan ikatan emosional yang erat, yang diakui sebagai elemen penting dalam kehidupan keluarga di Indonesia. Penggunaan ikon-ikon ini memberikan gambaran yang nyata dan langsung tentang kehidupan sehari-hari yang akrab bagi penonton, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan cerita dan karakter dalam film (Baiti & Nurcahyanti, 2024). Misalnya, adegan ketika keluarga berkumpul di meja makan, menyantap hidangan bersama, tidak hanya menampilkan momen kebersamaan tetapi juga menunjukkan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat atau eksistensial dengan objeknya (Fauziah, 2021). Kebiasaan sehari-hari dan rutinitas keluarga yang ditampilkan dalam film berfungsi sebagai indeks yang menunjukkan keteraturan dan kebersamaan dalam keluarga. Squad Tantrum mengidentifikasi adegan-adegan seperti makan bersama atau menonton televisi bersama sebagai

tanda-tanda keteraturan dan kedekatan dalam keluarga. Indeks-indeks ini memperlihatkan betapa pentingnya rutinitas dan kebiasaan sehari-hari dalam membangun dan mempertahankan ikatan keluarga. Selain itu, adegan-adegan ini menunjukkan bagaimana rutinitas dan kebiasaan ini mencerminkan stabilitas dan keamanan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada anggotanya, meskipun ada konflik dan tantangan yang dihadapi. Misalnya, saat seluruh anggota keluarga menonton acara televisi favorit bersama, hal ini menunjukkan adanya kebiasaan yang tidak hanya menciptakan momen kebersamaan tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga.

Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional atau arbitrer dengan objek yang diwakilinya (Hardini, 2019). Dalam film ini, simbol-simbol seperti pelukan, senyuman, dan makanan yang disajikan di meja makan digunakan untuk menyampaikan kasih sayang, perhatian, dan komitmen antaranggota keluarga. Informan dari Squad Tantrum memahami simbol-simbol ini sebagai representasi dari nilai-nilai kekeluargaan yang mendalam, seperti cinta, dukungan, dan pengorbanan. Pelukan dan senyuman dalam film ini menunjukkan kasih sayang yang tulus, sementara makanan yang disajikan di meja makan melambangkan perhatian dan komitmen untuk merawat satu sama lain. Simbol-simbol ini memperkuat makna emosional dari adegan-adegan dalam film. Sebagai contoh, tindakan seorang ibu yang memasak makanan favorit anak-anaknya tidak hanya sekadar tindakan menyediakan makan, tetapi juga sebuah simbol dari cinta dan perhatian yang mendalam.

Teori Peirce juga dapat dihubungkan dengan konsep konotasi dan denotasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Denotasi merujuk pada makna harfiah dari tanda-tanda dalam film, seperti representasi langsung dari kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang (Mulyadi, 2022). Generasi Z, melalui Squad Tantrum, menangkap makna denotatif ini melalui adegan-adegan yang menunjukkan interaksi sehari-hari dalam keluarga, seperti makan bersama dan berbincang di ruang keluarga. Konotasi, di sisi lain, merujuk pada makna implisit atau asosiatif yang muncul dari tanda-tanda tersebut, seperti pentingnya pengertian, pengorbanan, dan cinta tanpa syarat dalam keluarga (Hamidah & Nasution, 2022). Informan merasakan konotasi ini melalui tindakan kecil namun bermakna yang ditampilkan dalam film, seperti memberikan pelukan atau menyiapkan makanan, yang menunjukkan perhatian dan cinta yang tulus.

Secara keseluruhan, teori semiotika Charles Sanders Peirce membantu menjelaskan bagaimana Generasi Z, melalui Squad Tantrum, menafsirkan tanda-tanda dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Penggunaan ikon, indeks, dan simbol dalam film ini memperkuat makna denotatif dan konotatif yang ditangkap oleh para informan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa film ini tidak hanya berhasil menyampaikan pesan-pesan kekeluargaan yang mendalam tetapi juga relevan dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Film ini memberikan gambaran yang kuat tentang pentingnya cinta, dukungan, dan kebersamaan dalam keluarga, yang membuatnya sangat berkesan bagi Generasi Z dan sesuai dengan teori Peirce.